



## Evaluasi PJOK Model Kirkpatrick Untuk Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Kebiasaan Baru Pasca Pandemi di Sekolah Dasar

**Suroso**

Universitas Terbuka, DKI Jakarta, Indonesia

Email: [surosopoting70@gmail.com](mailto:surosopoting70@gmail.com)

**Bambang Ismanto**

Universitas Satya Wacana, Kota Salatiga, Indonesia

Email: [bambang.ismanto@uksw.edu](mailto:bambang.ismanto@uksw.edu)

**Suhartono**

Universitas Terbuka, DKI Jakarta, Indonesia

Email: [hart@ecampus.ut.ac.id](mailto:hart@ecampus.ut.ac.id)

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received : 21-06-2023

Revised : 10-11-2023

Accepted : 14-11-2023

Published : 18-11-2023

### ABSTRACT

*This study aimed to provide an overview regarding the evaluation of Kirkpatrick's model in Physical Education. A descriptive qualitative was conducted in this research. The sample was 17 students from fourth grade as the control class and 24 students from the fifth grade of Elementary School. The data in this study were collected using a questionnaire. Student responses to Kirkpatrick's assessment model and the scoring rubric used were very positive, as proved by the results of students' independent work. The students performed well in academic evaluations. In the assessment, assessors can prioritize the direction to be achieved, student targets, and measurement columns. Students enthusiastically express all the possibilities that exist within them. The success of each program implemented is very dependent on the responses and results of students who experience increased knowledge, skills, and attitudes of students in realizing the final task given by the teacher. It appears that the results for the control class were 94.12% of students able to take part in the PJOK learning process in the good category and in the impact class 91.67% of students were able to take part in the PJOK learning process in the good category. In conclusion, this study indicated that using the Kirkpatrick evaluation model in Physical Education subject during the learning process had been very and can explore all students' competence.*

**Keywords:** Evaluation of Kirkpatrick's Model; Learning Outcomes; New Habit; Elementary School

### How to cite:

Suroso, S., Ismanto, B., Suhartono, S. (2023). Evaluasi PJOK Model Kirkpatrick Untuk Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Kebiasaan Baru Pasca Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(2), 494-507. DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2.123877>

Corresponding Author Email: [surosopoting70@gmail.com](mailto:surosopoting70@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah pusat pengajaran, tempat berlangsungnya proses serta kegiatan belajar. Menuntut ilmu adalah kegiatan membangun pengetahuan. Menuntut ilmu adalah usaha manusia untuk mencapai perubahan berupa tingkah laku yang sama sekali baru berdasarkan pengalaman berinteraksi menggunakan lingkungan. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan pembelajaran yang biasanya dicapai menggunakan kegiatan fisik demi menjaga keseimbangan kesehatan dan kebugaran.

Pandemi penyakit virus corona (Covid19) 2019 yang melanda Indonesia menyebabkan gangguan serius di semua aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Penutupan sekolah tidak dapat dihindari untuk memprediksi semua risiko yang ditimbulkan oleh Covid-19 terhadap kesehatan warga sekolah. Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah salah satu alternatifnya untuk memastikan bahwa siswa tetap berhak atas pelayanan pendidikan. Kebijaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) belajar di rumah (BDR) di komunitas pendidikan berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran dan penilaian. Namun seiring dengan berjalannya waktu pandemi di Indonesia semakin dapat dikendalikan sehingga sekolah dapat dilaksanakan kembali secara tatap muka namun masih wajib melaksanakan protokol kesehatan sesuai pedoman pemerintah, termasuk protokol kesehatan bagi guru, siswa, dan seluruh staf sekolah setelah kegiatan belajar mengajar tatap muka dimulai kembali di sekolah. *The implementation of education in Indonesia during the Covid-19 pandemic experienced several visible changes. Education is a universal activity in human life* (Yeni et al., 2022). Di samping itu, *one of the learning media that is an alternative for educators during the Covid-19 pandemic is the use of video media* (Ridha et al., 2021). Pembelajaran secara daring dilakukan oleh seluruh jenjang Pendidikan mulai dari PAUD hingga perkuliahan, begitupula terhadap materi pembelajarannya, guru dosen, menyampaikan materi secara online tidak terkecuali pembelajaran PJOE (Santosa, 2021). Sikap siswa memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

Sikap adalah kecenderungan pola perilaku seseorang yang melakukan sesuatu dengan orang, benda, atau ide dengan cara tertentu. Sikap disiplin diperlukan saat melakukan kegiatan olahraga. Melalui perilaku disiplin diharapkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani lebih bermanfaat. Motivasi oleh Uno (2019 : 01) merupakan kekuatan pendorong mendasar yang membangkitkan orang untuk bertindak. Keinginan itu ada di dalam diri seseorang, memungkinkan mereka melakukan sesuatu sebagai tanggapan atas dorongan batin mereka. Oleh karena itu, perilaku manusia didasarkan pada motif-motif tertentu yang mengandung persoalan-persoalan yang pantas memakai motif-motif yang mendasarinya. Singkatnya, pendidik harus dapat meningkatkan minat mereka terhadap materi yang disajikan dan rasa ingin tahu mereka”. Langkah-langkah yang dilaksanakan oleh pendidik untuk menaikkan semangat inti siswanya adalah: (1) merangsang rasa ingin tahu siswa; (2) penggunaan berbagai metode penyajian yang menarik; dan (3) membantu siswa menetapkan target pembelajaran. Siswa yang menjalankan disiplin belajar yang baik biasanya lebih termotivasi untuk belajar.

Sebagai pendidik, siswa dalam dunia pendidikan lebih menitikberatkan pada upaya mengembangkan semangat belajar yang tinggi. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam dunia pendidikan. Berdasarkan pemikiran (Uno, 2019: 27) “Semangat menunjang kita menginterpretasikan dan menjelaskan perilaku individu”. Terdapat beberapa fungsi bermakna semangat pada belajar: (1) Mengidentifikasi apa yang dapat digunakan sebagai peningkatan pembelajaran, (2) Memperjelas target pembelajaran yang ingin diraih, (3) Memastikan keragaman kontrol terhadap rangsangan belajar. (4)

Penentuan kesungguhan belajar. Guru diharapkan mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan, Semua Sekolah melakukan kegiatan pembelajaran. Ketika seorang guru atau pendidik menerapkan strategi pembelajaran, proses pembelajaran bisa berhasil. Tanpa strategi pembelajaran yang baik, kegiatan pembelajaran tidak dapat dioptimalkan.

Penilaian pembelajaran merupakan rangkaian evaluasi yang dirancang dengan baik akan memberi tahu apa yang diharapkan jika aktivitas belajar mengajar sudah memenuhi standar. Kriteria evaluasi baik berdasarkan buku Nasrun Harahap, "Evaluasi Hasil Belajar adalah *“validitas Obyektifitas Praktikability”*". Dengan hasil evaluasi yang baik, dapat memotivasi siswa dan guru. Ilmu evaluasi Pendidikan memiliki banyak model yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program. Meskipun berbeda satu sama lain, namun memiliki tujuan yang sama. Artinya, evaluasi yaitu menyiapkan data bagi pengambil keputusan dan melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan bahan evaluasi dalam rangka penentuan tindak lanjut program. Oleh sebab itu keberhasilan penilaian bergantung pada informasi yang dikumpulkan. Saifuddin (2007:3) jelas bahwa evaluasi pembelajaran memberi kita informasi tentang prestasi belajar siswa dan hasil evaluasi, dapat ditentukan strategi untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang ada. Oleh sebab itu penting untuk melakukan penilaian dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. *They sum up the Kirkpatrick's four level as an evaluation level concentrating on student outcomes noticed after a proper duration in the program's broader context: the program's influence on such aspects as outcomes, savings, performance, etc* (Ulum, 2015). Evaluasi produk merupakan kumpulan deskripsi dan 'judgement outcomes' dalam hubungannya dengan konteks, input, dan proses, kemudian diinterpretasikan harga dan jasa yang diberikan. Evaluasi produk adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi (Hasyim & Saharullah, 2021).

Secara umum pelaksanaan pembelajaran daring untuk mata pelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 masih banyak mendatangkan persoalan dan hambatan yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Rojali et al., 2021). Di wilayah Kabupaten Kendal terutama di Kecamatan Boja terdapat empat puluh Sekolah Dasar Negeri dan dua Sekolah Dasar Swasta, dari empat puluh dua sekolah dengan tenaga pengajar maple PJOK dua puluh tujuh orang. Dari dua puluh tujuh orang tersebut yang benar-benar bekerja pertama sebagai pengajar Olahraga dan Kesehatan dengan gelar strata satu dan bersertifikat pendidik dengan status pegawai negeri sipil sejumlah Sembilan belas orang, dua orang pengajar menggunakan gelar Diploma dua dan empat pengajar PJOK tidak tetap. Sekolah Dasar yang tersisa tanpa pengajar PJOK menjadi sekolah ganda untuk pengajar olahraga. Selain itu ada dua pengajar PJOK yang menjadi Kepala sekolah. Sebagian besar Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Boja, kurangnya perlengkapan untuk kegiatan belajar mengajar. Disamping itu, masih ada

beberapa sekolah yang jauh dari kecamatan, jalan rusak parah, perbukitan, serta tanpa ada kendaraan umum yang melintas di wilayah tersebut, sehingga transportasi hampir tidak ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, disiplin serta semangat sangat penting bagi siswa untuk diajarkan dan diorganisir. Studi ini bermaksud untuk memahami pengembangan hasil belajar dan sikap kebiasaan baru anak didik pasca pandemi menggunakan model Kirkpatrick tahun 2021 pada program pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Evaluasi model Kirkpatrick (Jim Kirkpatrick & Kayser Kirkpatrick, 2021) terdiri dari empat level yaitu Level 1- *Reaction* (Respon), Level 2- *Learning* (Belajar), Level 3- *Behavior* (Aksi/Tindakan), dan Level 4- *Results* (Hasil/Dampak). Model ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan model penilaian lainnya: 1. Kian lengkap sebab mencakup dimensi kognitif, kemampuan serta emosional. 2. Tujuan evaluasi bukan semata-mata hasil belajar, namun pula metode keluaran dan hasil. 3. Semakin lancar dilakukan di tingkat kelas, karena banyak pihak lain yang tidak terlibat dalam proses evaluasi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk memahami pengembangan hasil belajar dan sikap kebiasaan baru anak didik pasca pandemi menggunakan model Kirkpatrick. Metode studi ini adalah studi kualitatif deskriptif. Subjek studi ini adalah siswa kelas V SDN 1 Kaligading Kecamatan Boja yang berjumlah 24 siswa. Sampel dalam studi ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Blimbing Kabupaten Boja yang berjumlah 17 siswa. Prosedur pengujian dilakukan langkah demi langkah seperti yang ditunjukkan pada pada Tabel berikut:

**Tabel 1. Tahap Studi**

No	Tahap Studi	Aktifitas
1.	Tahap Persiapan Studi	Menyiapkan bahan pembelajaran Menyediakan rubrik evaluasi Memberikan survey
2.	Tahap Pelaksanaan Studi	Melakukan proses belajar Mengevaluasi pekerjaan siswa
3.	Tahap Akhir Studi	Menjalankan pengumpulan data Melaksanakan analisis data Mendiskusikan hasil penjabaran data

Pengumpulan data dalam studi ini dilakukan untuk setiap aspek evaluasi model Kirkpatrick. Studi ini menggunakan penilain tersendiri untuk setiap dimensi. Evaluasi program pembelajaran PJOK untuk peningkatan hasil belajar dan sikap pembiasaan baru dilakukan dalam empat dimensi yaitu, evaluasi reaksi (*reaction evaluation*), evaluasi pembelajaran (*learning evaluation*), evaluasi tindakan (*behavior evaluation*), dan evaluasi hasil (*outcome evaluation*). Pada saat penilaian objektivitas dipertahankan atau diprioritaskan, sehingga setiap evaluasi harus berupa rubrik atau skala. Evaluasi Reaksi (*Reaction*

*Evaluation*) dilaksanakan dengan reaction sheet berbentuk kuesioner sehingga lebih gampang dan lebih efisien.

Pengambilan data sepanjang penilaian pembelajaran dilaksanakan menggunakan penilaian kinerja dengan membikin rubrik penilaian. Rubrik atau skala penilaian adalah gambaran dimensi, skala skor, dan kriteria yang digunakan untuk menilai prestasi belajar siswa. Jenis rubrik yang digunakan dalam evaluasi kinerja terbagi menjadi dua bentuk: rubrik holistik, yang menggambarkan kualitas kinerja, dan rubrik analitik, yang memberikan penilaian terhadap komponen tugas. Rubrik penilaian yang digunakan dalam studi ini adalah rubrik holistik seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rubrik Kriteria Penilaian**

Tingkat	Kriteria Umum
4 (Baik/Sangat memuaskan)	a. Memperlihatkan pengetahuan yang lebih pada konsep, b. Memakai strategi yang sesuai, c. Penjelasannya baik,
3 (Sedang/Memuaskan)	a. Memperlihatkan pengetahuan yang lebih pada konsep, b. Memakai strategi yang sesuai, c. Penjelasan efektif,
2 (Cukup/Kurang memuaskan)	a. Meperlihatkan pengetahuan terhadap sebagian besar konsep, b. Belum memakai strategi yang sesuai, c. Penjelasan memuaskan,
1 (Kurang/Tidak memuaskan)	a. Memperlihatkan sedikit atau tidak ada pemahaman terhadap konsep-konsep, b. Tidak memakai strategi yang sesuai, c. Penjelasan tidak memuaskan,

Semua informasi yang dikumpulkan melalui rubrik penilaian, evaluasi kinerja atau kuesioner dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil angket dan penyebaran data dari kegiatan proses observasi, dan dari kegiatan dari dokumen dipilih hanya data yang relevan dengan fokus studi yang digunakan. Selain itu, data yang diperoleh dan dipilih menjadi sasaran analisis deskriptif kuantitatif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Evaluasi Reaksi (*Reaction Evaluation*)

Evaluasi terhadap reaksi bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa dalam program pembelajaran PJOK, sesungguhnya evaluasi reaksi ini merupakan evaluasi terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Kualitas proses pembelajaran dapat kita ukur melalui tingkat kepuasan siswa, Semakin bagus pelaksanaan suatu program pembelajaran, akan semakin bagus pula respon kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran. Kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran akan berimplikasi langsung terhadap motivasi dan semangat belajar siswa. Siswa akan belajar dengan lebih baik ketika siswa merasa puas dengan suasana dan lingkungan tempat ia belajar.

Kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dinilai dari berbagai aspek, antara lain materi yang diberikan, fasilitas yang tersedia, strategi guru dalam menyampaikan materi, dan media pembelajaran yang tersedia. Gambaran kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan ditunjukkan pada Gambar 1: dari data ini, 70,59% persentase siswa kelas kontrol puas/sangat puas dengan proses pembelajaran yang dilakukan, 23,53% menyatakan sedang/cukup, dan 5,88% menyatakan baik/kurang. Sedangkan pada kelas pembelajaran, 70,83% siswa menyatakan baik/sangat puas dengan proses pembelajaran yang dilakukan, 20,83% siswa menyatakan cukup/puas, dan 8,33% menyatakan tidak puas. Cukup/buruk.



**Gambar 1. Hasil penilaian perhatian siswa pada pelaksanaan program pembelajaran**

Dari hasil yang ditunjukkan pada Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti proses pembelajaran memberikan respon positif terhadap program pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi ini membantu guru memperbaiki program pembelajarannya atau meningkatkan kualitas proses belajar mengajarnya.

### 3.2. Evaluasi Belajar (*Learning Evaluation*)

Untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran, pembelajaran harus dievaluasi (*learning evaluation*). Penilaian pembelajaran meliputi tiga aspek: mengubah sikap, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan siswa. Proses pembelajaran dianggap gagal jika ketiga aspek tersebut tidak dilaksanakan atau tidak ada perubahan. Penilaian pembelajaran berorientasi pada penilaian hasil belajar. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar (*measurement of learning*) menggunakan penilaian kinerja untuk mengukur pengetahuan yang diperoleh, perubahan sikap, dan keterampilan yang dikembangkan atau ditingkatkan. Untuk dapat mengetahui tingkat perbaikan aspek-aspek tersebut, tes dilakukan sebelum dan sesudah program.

Gambaran tingkat keefektifan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan ditunjukkan pada Gambar 2. Data yang diperoleh menghasilkan 76,47% siswa merasa puas/sangat puas terhadap proses

pembelajaran yang dilakukan dibandingkan kelas kontrol sebesar 11,76% siswa menyatakan sedang/memuaskan dan 11,76% menyatakan cukup/kurang memuaskan. Sebaliknya pada kelas pembelajaran, 79,17% siswa menyatakan baik/sangat puas dengan proses pembelajaran yang dilakukan, 16,67% siswa menyatakan sedang/kurang memuaskan, dan 4,17% menyatakan setuju. Cukup/buruk.

Pembelajaran siswa dinilai secara individual melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya.



**Gambar 2. Hasil Evaluasi Belajar siswa pada proses pembelajaran**

Dari hasil yang disajikan pada Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa keefektifan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan respon yang positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

### 3.3. Evaluasi Tingkah Laku (*Behavior Evaluation*)

Penilaian perilaku terkait proses pembelajaran pada program pembelajaran PJOK menitikberatkan pada perubahan perilaku siswa terkait pembelajaran yang diberikan. Evaluasi terhadap perilaku ini difokuskan pada perilaku siswa mengikuti proses pembelajaran. Jadi, yang ingin diketahui dalam evaluasi ini adalah seberapa jauh perubahan perilaku siswa, perbaikan pengetahuan, dan atau penambahan keterampilan siswa.

Data perilaku siswa selama proses pembelajaran diperoleh dengan mengamati partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian dilakukan berdasarkan rubrik yang dibuat dan ringkasan hasil ditampilkan seperti pada Gambar 3. Gambaran perilaku siswa dalam kaitannya dengan proses pembelajaran yang dilakukan ditunjukkan pada Gambar 3. Persentase kelas kontrol yang diperoleh dari data tersebut adalah 82,35% siswa yang baik/sangat memuaskan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, 11,76% siswa yang sedang/memuaskan, dan 5,88 siswa yang baik. Sebaliknya, di kelas pembelajaran, 87,50% siswa menyatakan baik/sangat memuaskan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, 8,33% menunjukkan cukup/kurang memuaskan, dan 4,17% menyatakan Cukup/kurang memuaskan.



**Gambar 3. Hasil Penilaian tingkah laku siswa**

Hasil yang diperoleh ditunjukkan pada Gambar 3, dan penilaian guru terhadap perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK menunjukkan bahwa perubahan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menunjukkan perilaku yang baik dan siswa mengikutinya. Pembelajaran menghadapi proses pembelajaran memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

### 3.4. Evaluasi Hasil (*Result Evaluation*)

Evaluasi terhadap result bertujuan mengetahui dampak perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Aspek yang bisa kita ukur dalam evaluasi result ini adalah suasana belajar di kelas, tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, maupun nilai belajar siswa. Evaluasi dianggap berhasil apabila siswa dapat mengikuti setiap proses pembelajaran, mengubahnya menjadi lebih baik dan mencapai nilai yang baik. Sehingga proses pembelajaran yang diberikan oleh guru berdampak positif bagi siswa. Rubrik yang digunakan sebagai panduan penilaian sesuai dengan yang ada pada Gambar 4.



**Gambar 4. Rata-rata hasil siswa pada proses pembelajaran**



Bersumber pada hasil analisis data, penerapan model evaluasi model Kirkpatrick tutorial PJOK dapat menggambarkan alur yang diharapkan dan memberikan gambaran keterampilan siswa secara keseluruhan. Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan di pembelajaran PJOK sangat memuaskan (tinggi). Dari hasil akhir, siswa memperoleh informasi tentang keterampilannya. Hal ini dikarenakan model penilaian yang digunakan dapat menjangkau setiap aspek dari setiap siswa yaitu mendeteksi tingkat kepuasan dan minat siswa pada proses pembelajaran serta dapat mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan khususnya pada pembelajaran PJOK sehingga guru dapat melihat kekurangan pada pembelajaran yang telah dilakukan.

Bersumber pada data studi yang umum diperoleh, evaluasi model Kirkpatrick dapat diterapkan pada evaluasi tutorial PJOK. Hal ini dikarenakan empat dimensi untuk mengevaluasi model Kirkpatrick dapat memberikan gambaran tentang perubahan sikap, perilaku, keterampilan, dan hasil belajar siswa dalam penerapan kurikulum PJOK serta melalui penerapan model evaluasi ini, dapat berdampak positif terhadap minat dan hasil belajar siswa. Dengan pembelajaran PJOK menjadi lebih menarik, dan menyenangkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat maksimal.

Evaluasi program studi harus dilakukan oleh setiap guru. Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Karena bila seorang guru tidak melakukan evaluasi, sama saja guru tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran. Sehingga peserta didik bisa saja merasa bosan dengan sistem belajar yang terus menerus sama. Guru harus menciptakan inovasi baru untuk memperbaharui sistem pembelajaran yang akan ia terapkan.

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa. Model penilaian Kirkpatrick memiliki empat aspek penilaian. level pertama model Kirkpatrick reaksi atau respond siswa dilihat dan diukur melalui proses pembelajaran yang telah diberikan oleh guru mengenai Strategi guru dalam mengajar, kompetensi guru terhadap materi yang diajarkan serta penguasaan materi pada proses pembelajaran yang telah diberikan. Level kedua mengukur hasil pembelajaran siswa untuk tingkat pemahaman pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Level ketiga untuk melihat tingkah laku/sikap siswa pada pembelajaran yang diberikan oleh siswa dengan menggunakan 4 aspek penilaian sikap yaitu disiplin, teliti, aktif, dan bertanggung jawab. Pada level empat ini difokuskan pada hasil akhir yang terjadi karena siswa telah mengikuti suatu program pembelajaran. Termasuk dalam kategori hasil akhir dari suatu program pembelajaran diantaranya adalah peningkatan hasil belajar, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan.

Evaluasi level pertama model Kirkpatrick (*Reaction Participant*) dalam program pembelajaran PJOK berkaitan dengan kepuasan siswa terhadap materi pembelajaran, kualitas atau metode penyampaian materi oleh guru, serta sarana pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi pada tingkat ini

difokuskan untuk mengukur kepuasan siswa. Keberhasilan proses kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari minat, perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti jalannya kegiatan pembelajaran. Siswa akan belajar lebih baik manakala mereka memberi reaksi positif terhadap lingkungan belajar. Kepuasan siswa dapat dikaji dari beberapa aspek, yaitu materi yang diberikan, strategi penyampaian materi yang digunakan oleh guru, media pembelajaran yang tersedia, waktu pelaksanaan pembelajaran. Gambaran kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan ditunjukkan pada Gambar 1. dari data ini, 70,59% persentase siswa kelas kontrol puas/sangat puas dengan proses pembelajaran yang dilakukan, 23,53% menyatakan sedang/cukup, dan 5,88% menyatakan baik/kurang. Sedangkan pada kelas pembelajaran, 70,83% siswa menyatakan baik/sangat puas dengan proses pembelajaran yang dilakukan, 20,83% siswa menyatakan cukup/puas, dan 8,33% menyatakan tidak puas. Cukup/buruk.

Level kedua yang diukur adalah aspek pengetahuan belajar siswa. Tahap kedua menilai keterampilan dan pengetahuan siswa pada program pembelajaran PJOK. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan potensi siswa. Tingkat evaluasi kedua dari model Kirkpatrick menggambarkan aspek evaluasi keseluruhan dan kriteria evaluasi yang jelas. Siswa dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbaikan pengetahuan, maupun peningkatan keterampilan. Melalui definisi tersebut kita dapat menentukan aspek apa saja yang mesti diukur dalam evaluasi tahap kedua ini. evaluasi tahap kedua ini sesungguhnya evaluasi terhadap hasil atau output pada suatu program. Suatu program dikatakan berhasil ketika aspek-aspek tersebut di atas mengalami perbaikan dengan membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah suatu program dilaksanakan. Semakin tinggi tingkat perbaikannya, dikatakan semakin berhasil pula suatu program itu. Tanpa adanya perubahan sikap, peningkatan pengetahuan maupun perbaikan keterampilan pada peserta maka program tersebut dapat dikatakan gagal. Gambaran tingkat keefektifan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan ditunjukkan pada Gambar 2. Data yang diperoleh menghasilkan 76,47% siswa merasa puas/sangat puas terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dibandingkan kelas kontrol sebesar 11,76% siswa menyatakan sedang/memuaskan dan 11,76% menyatakan cukup/kurang memuaskan. Sebaliknya pada kelas pembelajaran, 79,17% siswa menyatakan baik/sangat puas dengan proses pembelajaran yang dilakukan, 16,67% siswa menyatakan sedang/kurang memuaskan, dan 4,17% menyatakan setuju. Cukup/buruk.

Evaluasi level ketiga model Kirkpatrick dalam pembelajaran PJOK sangat penting dalam mengukur kinerja siswa. Level ini untuk melihat tingkah laku/sikap siswa pada pembelajaran PJOK dilihat ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan tugas dan berbahasa yang sopan ketika berdiskusi serta tanggung jawab siswa serta dilihat melalui siswa mampu bertanggung jawab pada tugas yang telah diberikan. Gambaran perilaku siswa dalam kaitannya dengan proses pembelajaran yang dilakukan ditunjukkan pada Gambar 3. Persentase kelas kontrol yang diperoleh dari data tersebut adalah 82,35% siswa yang baik/sangat memuaskan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, 11,76% siswa yang

sedang/memuaskan, dan 5,88 siswa yang baik Sebaliknya, di kelas pembelajaran, 87,50% siswa menyatakan baik/sangat memuaskan dengan proses pembelajaran yang dilakukan, 8,33% menunjukkan cukup/kurang memuaskan, dan 4,17% menyatakan Cukup/kurang memuaskan.

Tingkat evaluasi akhir pembelajaran PJOK model Kirkpatrick berfokus pada dampak atau perubahan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dipimpin guru. Termasuk dalam kategori hasil akhir dari suatu program pembelajaran diantaranya adalah peningkatan hasil belajar, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan dengan melihat hasil akhir tugas keterampilan yang diberikan oleh guru melihat dari psikomotorik siswa seberapa banyak siswa yang mampu merealisasikan atau mempraktekkan tugas akhir yang diberikan oleh guru dengan kategori pencapaian yang diharapkan guru, dengan hasil untuk kelas kontrol 94,12% siswa dapat mengikuti proses pembelajaran PJOK dengan kategori baik dan pada kelas dampak sebesar 91,67% siswa dapat mengikuti proses pembelajaran PJOK dengan kategori baik.

Proses penilaian yang memaksimalkan potensi siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan efisien. Dalam proses pembelajaran di sekolah, pengajar bertindak sebagai evaluator, yang fungsinya menghitung pencapaian target yang telah dirumuskan dan bahan pembelajaran yang telah ditentukan. Sebagai evaluator hasil atau proses belajar siswa, guru harus mampu memantau kinerja siswa secara terus menerus. Informasi yang didapat menjadi umpan balik bagi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil umpan balik membantu guru memperbaiki proses pembelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang optimal dan efektif. *The programme enjoyment was a key driver of predicting themental skills experienced, which was mediated by transfer intention* (Purba & Dhimas Maulana, 2023).

Proses evaluasi guru program pembelajaran PJOK dapat dilakukan di akhir atau di tengah proses belajar mengajar. Guru yang melakukan pembelajaran PJOK dapat mempertimbangkan kriteria integritas yang diterima dari siswanya dalam penilaian mereka. Penilaian guru harus terus menerus selama proses pembelajaran. Jika proses evaluasi dilakukan hanya pada akhir pembelajaran, proses yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran tidak dapat disebutkan dalam hasil akhir siswa. Penilaian yang dilakukan harus dapat memberikan informasi tentang pencapaian target yang telah ditentukan. Proses penilaian yang dilakukan harus mampu mengungkap kecerdasan kognitif, efektif dan psikomotorik siswa.

Keberhasilan setiap program yang dilaksanakan sangat bergantung pada umpan balik dan hasil siswa. Dalam melakukan evaluasi, asesor harus memperhatikan aspek yang ingin dicapai, siswa sasaran, dan rubrik penilaian. Hasil studi ini menunjukkan bahwa penggunaan model penilaian Kirkpatrick dalam proses pembelajaran PJOK sangat efektif dalam kegiatan belajar siswa dan dapat menggali kompetensi seluruh siswa. *The Kirkpatrick model is internationally recognized for evaluating and analyzing the outcomes of education, training and learning program* (Purba & Dhimas Maulana, 2023).

Pada penelitian ini siswa merasa puas terhadap proses pembelajaran PJOK yang telah diikuti, siswa senang dengan cara mengajar guru pada pembelajaran PJOK materi konsep, teknik dan prosedur dalam proses pembelajaran PJOK siswa merasa puas dan senang terhadap cara guru menyampaikan materi pembelajaran yang telah diberikan. Disiplin siswa pada mapel PJOK SDN di Kec. Boja Kabupaten Kendal melihat dari absensi kehadiran siswa dan dari keaktifan siswa saat diskusi pada proses pembelajaran dan ketelitian siswa dapat dilihat pada ketepatan waktu siswa dalam mengerjakan tugas.

Hasil belajar teori siswa pada pembelajaran PJOK SD Negeri di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dari program pembelajaran dimana siswa mampu merealisasikan atau memperagakan hasil dari materi ajar yang telah diberikan. Proses pembelajaran pasca pandemi sekolah juga mempersiapkan sarana prasarana seperti dibuatnya tempat cuci tangan di depan ruang kelas. Kemudian, terdapat alat pengukur suhu di, tersedianya handsanitizer dan desinfektan di setiap ruang kelas. Di setiap koridor sekolah diberi tanda berupa stiker pembatas jaga jarak, sehingga mempermudah proses pembelajaran yang sesuai dengan protokol kesehatan. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran PJOK di masa pandemic covid 19 berada pada kategori baik (Peby Gunarto et al., 2022).

Guru pun harus mengubah pendekatan pembelajaran, administrasi pembelajaran, sampai kepada teknik evaluasi. Disini guru harus membuat sebuah proses KBM yang lebih fleksibel baik dari segi penjadwalan sampai kepada metode pembelajaran. Guru harus mengadopsi pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih aktif dan mengembangkan rasa percaya diri yang lebih besar pada siswa mereka. Hal itu tentu saja didukung oleh kreativitas dalam menciptakan media dan bahan ajar yang adaptif, efisien, efektif, dan sesuai dengan keadaan siswa, memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebiasaan baru dan menumbuhkan semangat belajar kembali.

Kebiasaan baru siswa pasca pandemi pada SDN di Kec. Boja Kab. Kendal yaitu adaptasi kebiasaan baru mengikuti segala aspek kehidupan salah satunya pendidikan dengan cara menerapkan protokol kesehatan secara disiplin dan optimal yaitu: (1) Penggunaan masker di setiap aktivitas dengan orang lain. (2) Menjaga jarak aman dengan orang lain. (3) Mencuci tangan ataupun menggunakan handsanitizer. Dengan demikian, guru pendidikan jasmani harus membantu memecahkan masalah kegiatan belajar siswa di rumah. Pentingnya dukungan dan pendampingan guru dan sekolah tentunya sangat signifikan bagi keberhasilan pembelajaran (Lani et al., 2021).

#### 4. SIMPULAN

Implementasi Proses pembelajaran dapat dievaluasi dengan menggunakan model penilaian empat langkah yang dikembangkan oleh Kirkpatrick. Hal ini dikarenakan evaluasi model Kirkpatrick memiliki kelebihan yaitu model evaluasi ini bersifat komprehensif dalam arti dapat menjangkau seluruh aspek program. Modelnya juga sederhana, dengan aturan logika yang sederhana, mudah dipahami serta taksonomi yang jelas. Model Kirkpatrick terdiri dari empat tahap, yang disebut level, yang harus dijalankan secara berurutan dan terpadu. Level-level tersebut adalah Level 1 - Respon, Level 2 - Pembelajaran, Level 3 - Perilaku, dan Level 4 - Dampak. Dari hasil studi dan pembahasan yang telah dilakukan bisa ditarik kesimpulan seperti berikut: (a) Penilaian model Kirkpatrick dalam program pembelajaran PJOK sangat efisien dalam mengungkap kompetensi siswa; (b) Karakteristik program studi menjadi dasar penentuan alat penilaian dalam studi. Hal ini mengacu pada pengungkapan potensi setiap siswa; (c) Meskipun pemahaman siswa tentang program studi tidak dapat diukur dengan tes tradisional atau tertulis saja, penilaian kinerja merupakan cara alternatif untuk menilai kemampuan siswa secara keseluruhan. Dorong pembelajaran aktif dan kreatif pada siswa dengan menggunakan rubrik penilaian untuk menilai prestasi mereka; (d) Proses pembelajaran membutuhkan pengajar yang mempunyai keterampilan mengajar yang baik serta bisa melakukan penilaian yang efisien. Kegiatan penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap rancangan program studi yang sudah ditetapkan; (e) Proses pembelajaran dievaluasi secara menyeluruh baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan kelancaran dalam penyelesaian makalah ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua, suami dan keluarga yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Dr. Bambang Ismanto, M.Si. dan Dr. Suhartono, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penelitian dan artikel ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang selalu mendukung dan menyemangati.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ghani, A. R. (2014). *Metodologi Studi Tindakan Sekolah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hasyim, & Saharullah. (2021). *Evaluasi-PJOK*. Depok: Jakarta
- Jim Kirkpatrick, B., & Kayser Kirkpatrick, W. (2021). *An Introduction to The New World Kirkpatrick Model*. [www.kirkpatrickpartners.com](http://www.kirkpatrickpartners.com)
- Kirkpatrick, D. L. (1998). *Evaluating Training Programs*. 2nd Edition. San Fransisco Berret-Koehler Publisher, Inc.

- Lani, A., Hamik, A. A., Yulianti, & Taufik, M. S. (2021). Akselerasi Berpikir Ekstraordinari - Merdeka Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga Era Pandemi Covid-19. In *Pendidikan Jasmani dan Olah Raga* (pp. 1–219).
- Peby Gunarto, I Gede Suwiwa, & Gede Doddy Tisna. (2022). MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 7(1), 20–25. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i1.1614>
- Purba, A., & Dhimas Maulana, A. (2023). The Evaluation of Field Teaching Practice using Kirkpatrick Model. *Foundasia*, 14(1), 27–41. <https://doi.org/10.21831/foundasia>
- Putri, R. K. (2017). Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Penjas Di SMP Negeri 2 Mlati Sleman Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*. 06 (12): 1-8.
- Ramadhayani, E., Noviati, W., Syafruddin., Deniati, L., & Kurniati, E. (2020). Analisis Penilaian Sikap Siswa Biologi Selama Pembelajaran Daring Pada Era Tatanan Baru. *Jurnal Pendidikan MIPA*. 10 (02) :107-110
- Rahayu, Ega, T. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta. Rohmah. (2016). Konsep E-Learning Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: AnNur.
- Ridha, M., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154–162. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/925>
- Rifa'i, A., Catharina, T. A. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Rojali, W. I., Ngadiman, N., Budi, D. R., Nurcahyo, P. J., & Febriani, A. R. (2021). Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal MensSana*, 6(1), 92–99. <https://doi.org/10.24036/menssana.06012021.24>
- Santosa, J. A. (2021). Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pjok di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 75–81. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJIK>
- Ulum, O. G. (2015). Program Evaluation through Kirkpatrick's Framework. *Pacific Business Review International*, 8(1), 106–111.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Semangat dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yeni, I., Desyandri, D., & Anggraini, V. (2022). Emotional Stimulation through Animated Student Songs for the Pandemic Covid-19 in Basic Education. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2457–2464. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1887>